

## Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik *Skimming* Pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

**Nurul Mutahara.B, Awayundu Said, Zulfitriah, Wizerty. A. Saleh**

Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[nurulmutahara@unm.ac.id](mailto:nurulmutahara@unm.ac.id), [Awayundusaid@unm.ac.id](mailto:Awayundusaid@unm.ac.id), [Zulfitriah@unm.ac.id](mailto:Zulfitriah@unm.ac.id), [Wizerty@unm.ac.id](mailto:Wizerty@unm.ac.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII sebelum penerapan, setelah penerapan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan teknik *skimming* di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan *one-group pretest-posttest design* kepada 4 orang murid Tunarungu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa 1). Hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming* berada pada kategori belum tuntas. 2) Hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming* berada pada kategori tuntas. 3). Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui penerapan teknik *skimming* dari tidak tuntas menjadi tuntas sehingga terbukti efektif. Dapat disimpulkan bahwa bahwa teknik *skimming* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab masalah pokok yaitu penerapan teknik *skimming* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman, *Skimming*, Tunarungu

### PENDAHULUAN

Pada era komunikasi dan informasi yang serba cepat ini, hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk bacaan berupa buku, majalah, internet dan dokumen. Sehingga membaca dirasakan sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat

bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Menurut Bowman (Somadayo, 2008, hlm. 2) “Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan

memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya”.

Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Namun untuk memiliki kemampuan memahami bahan bacaan bukanlah hal yang mudah. Jika kemampuan dasar atau membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka hal ini akan berdampak pada keterampilan berbahasa serta kemampuan akademik murid di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 6 Februari 2022 ditemukan permasalahan terkait dengan keterampilan membaca terkhusus pada kemampuan membaca pemahaman. Murid yang telah berada di kelas menengah belum memiliki kemampuan memahami bahan bacaan. Untuk kegiatan membaca teks bacaan, hampir semua murid mampu membaca dengan mahir namun ketika diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang telah dibaca, hasil yang diperoleh belum memenuhi kategori ketercapaian ketuntasan kemampuan yang ditetapkan. Dari tugas menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan, menentukan ide pokok tiap paragraf sampai kepada menyimpulkan isi bahan bacaan yang diberikan. Semua murid belum mampu

menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membelajarkan anak teknik-teknik membaca pemahaman yang tepat agar diperoleh hasil yang optimal. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah teknik *skimming*. *Skimming* adalah teknik membaca dengan tujuan untuk mencari pikiran utama dari suatu tulisan, mendapatkan inti atau gambaran umum apa yang dibaca. Tujuan membaca pemahaman antara lain menemukan ide pokok serta membuat kesimpulan tentang isi bacaan. Selain mempermudah dalam memahami isi bacaan teknik *skimming* juga dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca. Pendapat yang menyatakan bahwa kecepatan membaca berbanding terbalik dengan pemahaman terhadap bacaan tidak sepenuhnya benar. Jika murid dapat membaca dengan cepat itu berarti mereka telah memperoleh sebagian keterampilan membaca sehingga akan lebih mempermudah menemukan inti bahan bacaan. Dengan kemampuan membaca cepatnya murid dapat membaca sekilas bahan bacaan setelah itu melakukan tinjauan kembali informasi yang kemungkinan penting setelah melakukan proses membaca cepat. Kegiatan meninjau kembali akan membantu meningkatkan pemahaman serta melatih kemampuan mengingat karena melakukan pengulangan pada informasi tertentu.

Selain itu membaca *skimming* membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi. Karena pada tahap awal

membaca atau prabaca terlebih dahulu menentukan tujuan dari membaca atau menentukan hal apa yang dicari dari bahan bacaan sehingga pada saat kegiatan membaca murid terfokus pada informasi tersebut. Proses membaca seperti ini akan lebih menghemat waktu dan menghindarkan rasa bosan dari bahan bacaan yang terlalu panjang dengan penjelasan yang bertele-tele. Teknik *skimming* fungsional dan efektif untuk mencari sesuatu sesuai dengan kebutuhan dalam bahan bacaan. Jika ditinjau dari aspek kondisi anak, *skimming* dalam prosesnya menekankan pada pemanfaatan modalitas visual sehingga teknik ini dianggap bisa diterapkan pada anak tunarungu Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik untuk menerapkan teknik "*Skimming*" sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah kemampuan membaca pemahaman pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi

Selatan setelah penerapan teknik *skimming*.

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan teknik *skimming* pada Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah penerapan teknik *skimming*.

Istilah tunarungu diambil dari kata "Tuna" dan "Rungu". Tuna artinya kurang dan Rungu artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan Tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Donald F.Moores (Somad dan Hernawati, 1996, hlm. 27) mengemukakan bahwa:

"Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui

pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar”.

Karakteristik anak tunarungu yang dimiliki dapat ditinjau dari 3 segi yaitu segi inteligensi, bahasa dan bicara serta emosi dan sosial. Tingkat inteligensi anak tunarungu pada umumnya sama saja dengan anak normal akan tetapi karena kondisi tersebut intelegensi anak tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara maksimal. Kemampuan bahasa dan bicara mereka akan ketinggalan 2 sampai 4 tahun dibandingkan anak yang mendengar karena hal ini berkaitan erat dengan proses perolehan bahasa melalui pendengaran. Sedangkan kondisi emosi yang kurang wajar serta keterasingan dari pergaulan atau aturan sosial merupakan dampak negatif dari ketunarunguan yang dialami.

Somadayo (2011, hlm. 10) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan suatu proses perolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”.

Farida (2008, hlm. 61) menjelaskan “*skimming* merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan”. Membaca dengan cepat biasanya dilakukan jika kita hanya ingin menemukan sesuatu atau hal-hal tertentu dari sebuah artikel atau bahan tulis. Sehingga teknik ini dianggap lebih efektif dan efisien.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Disain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest desing*. Responden pada penelitian ini adalah murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2022/2023 jumlahnya sebanyak 4 orang. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman bahan bacaan murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming*. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui Sara lengkap data kemampuan atau prestasi belajar siswa yang telah dicapai selama ini. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca pemahaman tunarungu baik sebelum maupun setelah penerapan teknik *skimming* pada pelajaran memahami isi bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan tahapan membaca pemahaman yang telah di ungkapkan oleh Somadayo (2011) agar lebih efektif penerapan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca pemahaman disesuaikan dengan tahapan-tahapan membaca. Tahapan membaca tersebut meliputi tahap prabaca, saat baca, dan pasca baca



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data skor tes awal pada murid tunarungu

No	Kode Murid	Skor
1.	NAY	7
2.	SS	6
3.	HR	8
4.	TPY	6
Jumlah		25

Sumber: Data skor murid, 2022

Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus di bawah ini.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sudjana (2006, hlm. 118)

Hasil tes awal yang telah dikonversi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil konversi skor ke nilai 100

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	NUY	7	46	Belum Tuntas
2.	SS	6	40	Belum Tuntas
3.	HR	8	53	Belum Tuntas
4.	TPY	6	40	Belum Tuntas
Jumlah		25	179	

Sumber: Data konversi, 2022

Dari hasil perhitungan nilai hasil tes awal di atas dapat digambarkan

bahwa keempat murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan belum tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik *skimming*, ternyata belum ada yang memenuhi KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 60. Sehingga keempat subjek tersebut perlu mendapatkan pembelajaran khusus terkait pembelajaran membaca pemahaman.

Data hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data skor tes setelah penerapan *skimming*

No	Kode Murid	Skor
1.	NUY	13
2.	SS	12
3.	HR	11
4.	TPY	12

Sumber: Penerapan *skimming*, 2022

Skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus di bawah ini.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sudjana (2006, hlm. 118)

Berdasarkan hasil perhitungan skor yang diperoleh melalui tes akhir

kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, maka nilai dari keempat subjek yang diteliti dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data konversi hasil tes penerapan *skimming*

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	NAY	13	86	Tuntas
2	SS	12	80	Tuntas
3	HR	11	73	Tuntas
4	TPY	12	80	Tuntas
Jumlah		48	319	

Sumber: Penerapan *skimming*, 2022

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming* berada pada kategori tuntas.

Perbandingan hasil pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Data perbandingan sebelum dan sesudah penerapan teknik *skimming*

No	Kode Muri d	Sebelu m	Sesuda h	Katego ri
1.	NAY	46	86	Tuntas
2.	SS	40	80	Tuntas
3.	HR	53	73	Tuntas
4.	TPY	40	80	Tuntas
Jumlah		179	319	

Sumber: Data perbandingan, 2022

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi

Sulawesi Selatan sebelum dan setelah penerapan teknik *skimming*. Setelah tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah menggunakan teknik *skimming*. Pada tes awal (*pre-test*) atau sebelum menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran hasil tes yang diperoleh NAY adalah 46, SS adalah 40, HR adalah 53 dan TPY adalah 40. Kemudian pada tes akhir (*post-tes*) atau sesudah menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran hasil yang diperoleh NAY adalah 86, SS adalah 80, HR adalah 73 dan TPY adalah 80. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming*.

### Pembahasan

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Membaca pada hakikatnya adalah memahami isi bacaan. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar mengenali lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini yaitu semua murid yang telah berada di kelas menengah VIII belum memiliki kemampuan memahami bahan bacaan sesuai dengan standar kompetensi membaca pada kurikulum kelas mereka saat ini. Ketika diberi tugas untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pada bahan bacaan yang diberikan, hasil yang ditunjukkan belum memenuhi target yang diharapkan. Dari tugas menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan, menentukan ide pokok tiap paragraf sampai kepada menyimpulkan isi bahan bacaan yang diberikan. Semua murid belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, tidak mengetahui ide pokok serta belum mampu membuat kesimpulan tentang isi bahan bacaan yang dibaca. Kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk menjadikan teknik Skimming sebagai alternatif pemecahan masalah pada penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Nurhadi, (1987) “Keterampilan membaca pemahaman amat diperlukan. Menurut para ahli, pengajaran teknik membaca cepat merupakan salah satu teknik pengajaran yang dapat membantu memahami teks yang dibaca dengan lebih cepat dan dapat mengurangi kesalahan”. Senada dengan pendapat Farida (2008, hlm. 61) menjelaskan “skimming merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan”. Skimming adalah teknik membaca dengan tujuan untuk menemukan

pikiran utama dan isi dari suatu bacaan. Penerapan teknik skimming diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan teknik skimming pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara hasil tes awal (pre-test) dan tes akhir (pos-test). Pada data hasil pre-test terlihat bahwa nilai yang diperoleh keempat subjek berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana yang diperoleh NAY adalah 46, SS adalah 40, HR adalah 53 dan TPY adalah 40. Setelah penerapan teknik skimming kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII mengalami kemajuan. Berdasarkan data hasil post-test dari keempat subjek nilai yang diperoleh menunjukkan hasil diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai hasil tes akhir yang diperoleh yaitu NAY adalah 86, SS adalah 80, HR adalah 73 dan TPY adalah 80. Dari hasil tes akhir yang diperoleh keempat subjek tersebut mengindikasikan bahwa teknik skimming efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Suasana proses belajar yang kondusif, kemampuan

anak mengikuti langkah-langkah penerapan teknik dengan baik serta adanya minat membaca murid sangat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan teknik skimming pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perolehan nilai keempat subjek penelitian pada tes akhir yang lebih tinggi dan telah mencapai batas KKM dimana perolehan nilai diatas 60 maka dapat disimpulkan bahwa semua subjek dalam penelitian ini telah berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik skimming memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian terlihat bahwa teknik skimming efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum penerapan teknik skimming berada pada kategori belum tuntas
2. Hasil belajar membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik skimming berada pada kategori tuntas
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui penerapan teknik skimming dari tidak tuntas menjadi tuntas sehingga terbukti efektif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan teknik yang tepat serta disesuaikan dengan kondisi murid sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta bermakna untuk murid.
2. Proses pembelajaran yang menerapkan teknik skimming sebaiknya memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan agar hasil yang diperoleh optimal
3. Bagi sekolah terkhusus di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi



Sulawesi Selatan, pembelajaran membaca dengan menerapkan teknik skimming kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi murid tunarungu pada khususnya dan semua murid pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Desmita. (2008). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eja, Sajaah. (2005). Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran. Jakarta: Depdikbud.
- Gunawan, D. (2016). Modul Guru Pembelajaran SLB Tunarungu . Bandung. PPPPTK TK dan PLB.
- Haliza, Nur, dkk. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa. Pascasarjana Universitas Vol. 2 (1)
- Hanif, Nurcholis; Mafrukhi. (2008). “Sasebi” untuk Sekolah Dasar kelas 1. Jakarta: Esis. [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28374/4/Chapter/2011](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28374/4/Chapter/2011) (di akses 5 Januari 2013).
- Juherna, E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. Jurnal Pelita PAUD Vol.5 (2)
- Mirnawati. (2012). Penerapan Strategi Belajar PQ4R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunadaksa Kelas VIII di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar.
- Musyawah. (2010). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain (Scrabble) Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB YPAC Makassar. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiantoro, B. (2001). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia, Online (<http://www.scribd.com/> Membaca Pemahaman. (Diakses 12 Mei 2022).
- Nurhadi. (2005). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Somad, P; Hernawati, Tati.(1996).  
Ortopedagogik Anak Tunarungu.  
Bandung: Depdikbud.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran  
Membaca di Sekolah Dasar.  
Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardjono. (2000). Ortopedagogik Anak  
Tunarungu. Surakarta : UNS Pres
- Soemantri, Sutjihati. (1996). Psikologi  
Anak Luar Biasa. Jakarta:  
Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.
- Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan  
Teknik Pembelajaran Membaca.  
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2006). Penilaian Hasil  
Proses Belajar Mengajar. Bandug:  
PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.  
Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1979).  
Membaca sebagai suatu  
keterampilan berbahasa, Bandung:  
Angkasa.
- Yusuf, S.L.N. (2017). Psikologi  
Perkembangan Anak dan Remaja.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.